

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2988-7925

Urgensi Bahasa Arab Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Era Digital 4.0

The Urgency of Arabic in the Development of Islamic Studies the Digital 4.0 Era

Muhammad Radhi Almardhi¹, Muhammad Bachtiar Syamsuddin², Fauziah Bachtiar³

Unismuh Makassar 1 | el.mardhy@unismuh.ac.id
Universitas Negeri Makassar 23 | muh.bachtiar.s@unm.ac.id
| fauziahbachtiar@unm.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Urgensi Bahasa Arab;
Pendidikan Islam;
Era Digital 4.0

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah yaitu Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk menuntut ilmu. Islam sebagai agama *rahmatun lil-alamin* memiliki pedoman atau sumber utama kehidupan yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga untuk dapat memahami dan mengamalkan, umat islam harus dapat memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki urgensi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan islam. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal yang menjadikan bahasa Arab memiliki urgensi atau peran penting dalam perkembangan pendidikan islam di era digital 4.0 ini. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut *Library Research*. Pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif analisis*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hal-hal yang menjadikan Bahasa Arab sebagai urgensi dalam perkembangan pendidikan islam di era digital ini adalah: 1. Al-qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama agama islam berbahasa Arab. 2) Buku-buku atau Literasi yang berhubungan erat dengan pendidikan islam juga berbahasa Arab. 3) Bahasa Arab merupakan Bahasa internasional 4) Tuntutan zaman dan akademik. 5) Bahasa Arab adalah alat komunikasi dunia dan akhirat. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Bahasa Arab memegang peranan penting dalam perkembangan islam terkhusus di zaman modern ini, dan dengan pemahaman Bahasa Arab yang baik maka pemahaman terhadap agama pun dapat dikuasai dengan baik, agama islam dapat terus berkembang seiring berkembangnya

zaman sehingga terbentuklah *insan kamil* atau manusia unggul yang memiliki IMTAK dan IPTEK yang kuat dan baik.

Abstract

Keywords: Arabic Urgency; Islamic Studies; Digital Era 4.0

Education is an absolute necessity in human life. This is in accordance with the first revelation revealed to the Prophet, namely Surah Al-Alaq verses 1 to 5 which instructs all mankind to seek knowledge. Islam as a religion of rahmatun lil-alamin has guidelines or the main source of life that uses Arabic. So to be able to understand and practice, Muslims must be able to understand Arabic properly and correctly. Therefore, Arabic has a very important urgency in the development of Islamic education. The main purpose of this research is to reveal the things that make Arabic have an urgency or an important role in the development of Islamic education in this digital 4.0 era. This research is in the form of library research or called Library Research. The approach used is descriptive analysis. The results of this study are that the things that make Arabic an urgency in the development of Islamic education in this digital era are: 1. Al-Qur'an and Hadith as the main guidelines for Islamic religion in Arabic. 2) Books or literature that are closely related to Islamic education are also in Arabic. 3) Arabic is an international language 4) The demands of the times and academics. 5) Arabic is a means of communication in the world and the hereafter. The conclusion of this study is that Arabic plays an important role in the development of Islam, especially in this modern era, and with a good understanding of Arabic, understanding of religion can be well mastered, Islamic religion can continue to develop along with the times so that perfect human beings are formed. or superior human beings who have strong and good IMTAK and science and technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mengalami perkembangan paling pesat di era digital 4.0 saat ini. Berbagai macam program dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut karena pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi setiap manusia (fauziah, 2023). Adapun salah satu subjek pendidikan yang sangat penting bagi manusia adalah pendidikan agama. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa pendidikan hendaknya serba meliputi. Sebagaimana yang terungkap dalam Q.S Luqman: 1-34 yang intinya pendidikan hendaknya memberi penyadaran

potensi fitrah keagamaan, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan, akhlak serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk senantiasa beramal saleh dalam rangka beribadah kepada Allah. (Dimas Indianto, 2019)

Dalam pendidikan islam, bahasa Arab memegang peranan penting terhadap pemahaman dan perkembangannya. hal ini dikarenakan, pedoman utama dalam pendidikan islam menggunakan Bahasa Arab, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. (Pane, 2018) Dengan memahami Bahasa Arab, maka AL-Qur'an dan hadis pun dapat dipahami dengan baik, sehingga pendidikan islam juga dapat dipahami dan direalisasikan atau diamalkan dengan baik dan benar. Dapat dikatakan juga bahwa, Bahasa Arab dan pendidikan Islam bagaikan rumah dan pintunya, bahasa Arab sebagai pintunya, pendidikan islam adalah rumahnya. Rumah tidak berpintu sungguh tidak menarik dan mustahil manusia bisa memasuki rumah itu. Begitu pula, pintu berdiri sendiri tidak mungkin karena pintu bagian atau organ dari rumah. Pintu adalah hiasan yang menarik bagi sebuah rumah. Rumah yang bagus memiliki pintu yang bagus. Karena sebagai hiasan maka pintu dibuat seindah mungkin, begitu pula bahasa Arab sebagai pintu pendidikan Islam dipelajari sebaik mungkin dan sedalam mungkin agar mampu memasuki ruang keilmuan dalam pendidikan dengan pemahaman yang baik dan benar (Cahaya Edi, 2019). Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi unggul yang berdaya saing yaitu manusia kreatif, inovatif, berkarakter, mandiri, cinta tanah air dan religious untuk menghadapi Era 4.0 dimana manusia dituntut serba cepat, tepat, efektif dan efisien (Abdullah, 2020)

Dalam menghadapi era digital 4.0 ini, pendidikan lebih mengutamakan kreativitas dan keaktifan dalam mengikuti perkembangan zaman salah satunya dengan memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan seyogyanya adalah dinamis bukan mengarah pada statis, dalam artian terus meningkat dan berkembang. Di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa asing kedua yang banyak dipelajari (Haq, 2023). Oleh karena itu, bahasa Arab sebagai pintu masuk keilmuan pendidikan islam maka perlu di pelajari dengan media seefektif mungkin dan semudah mungkin guna menciptakan "*ghiroh*" atau keinginan kuat pembelajar untuk mendalami bahasa Arab. Jika pembelajar menguasai bahasa Arab dengan baik, maka untuk mendalami keilmuan dalam pendidikan Islam menjadi lebih mudah. Dari paparan di atas, penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan urgensi bahasa arab dalam pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0, sehingga diharapkan pendidikan islam semakin maju dan berkembang, serta dapat mencetak generasi-generasi muslim yang memiliki iman dan taqwa yang kuat serta ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut *Library Research*. Pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif analisis*. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode eksplorasi dokumen-dokumen atau dokumentasi. Sumber datanya berupa buku, makalah, jurnal, dan sebagainya, yang terkait tentang Urgensi Bahasa Arab dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Era Digital 4.0.

Dalam proses analisis data, penulis melakukan tiga tahap penting yaitu pertama menganalisis data, kedua mensintesis atau menggabungkan data-data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dan ketiga menarik kesimpulan dari sumber primer dan sekunder yang telah dianalisis dan disintesis secara kritis dalam bentuk deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Bahasa Arab di Era Digital 4.0

a. Sejarah Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun semit, (latifah salim, 2016) yang merupakan gabungan dari bahasa-bahasa berdekatan yang dinisbahkan kepada Sam bin Nuh (Sam adalah salah satu dari anak-anak Nuh) . Negeri asal bangsa Semit adalah Arab yang dinamakan juga dengan “Semit induk”, dan banyak para ahli yang berpendapat bahwa bahasa Arab paling dekat dengan Semit induk atau disebut juga dengan bahasa Arab merupakan bahasa tertua bangsa Semit. Pendapat ini juga dikemukakan oleh salah satu orientalis yaitu Esbiringer, dkk. Mereka mengatakan bahwa “Jazirah Arab merupakan kawasan asal Bangsa Semit”. Esbiringer, dkk mengatakan hal demikian karena mereka memiliki beberapa argumen yang mendukung teorinya tersebut, diantaranya kawasan subur di antara Sungai Tigris dan Sungai Eufrat selalu didatangi Suku Badui dari padang pasir yang melakukan imigrasi, orang Arab yang secara genetika belum tercampur dengan bangsa lain, memiliki bentuk fisik yang sama. (Rezi and Amrina, 2019)

Sebagai bahasa tertua bangsa Semit, bahasa Arab memiliki keistimewaan dari aspek unsur-usurnya, dibandingkan bahasa Semit yang lain. Ada dua faktor mayor yang membuat bahasa Arab memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa Semit yang lain; *pertama*, karena bahasa Arab tumbuh dan berkembang di wilayah Semit awal, dan *kedua*, faktor geografis. Dua faktor mayor ini akan membuat bahasa Arab terpelihara dari berbagai pengaruh yang berasal dari bahasa-bahasa Semit yang lain. Itulah sebabnya, bahasa Arab memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh bahasa Semit yang lain. Di antara kelebihan tersebut sebagai berikut:

Pertama, bahasa Arab mampu memelihara semua fonem bahasa Semit. Itulah sebabnya di dalam bahasa Arab telah menghimpun semua fonem yang ada pada semua bahasa Semit. Bahkan, ditemukan fonem di dalam bahasa Arab yang tidak ditemukan di dalam bahasa Semit seperti ث, ذ, ض, غ, dan خ.

Kedua, bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kaidah nahwu dan sharf yang paling baik dan paling lengkap. Itulah sebabnya, semua kaidah yang dimiliki oleh bahasa-bahasa Semit yang lain juga ditemukan di dalam kaidah bahasa Arab, sebaliknya ditemukan sejumlah kaidah nahwu dan sharf di dalam bahasa Arab tidak ada di dalam kaidah bahasa Semit lainnya.

Ketiga, bahasa Arab memiliki kosa kata yang paling kaya. Semua kosa kata di dalam bahasa Semit juga ditemukan di dalam bahasa Arab, tetapi tidak semua kosa kata di dalam bahasa Arab ditemukan di dalam bahasa Semit yang lain. (Abunawas, 2022)

b. Dasar Pentingnya Bahasa Arab

Ada beberapa dasar pentingnya bahasa Arab yang digunakan sebagai alat komunikasi agama Islam, diantaranya:

1. Bahasa Arab adalah bahasa wahyu. al-Qur'an menyebutkan Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sebanyak 11 kali, yaitu dalam (QS. al-Zukhruf: 3, Yusuf: 2, Fussilat: 3 & 44, al-Syura: 7, al-Ahqaf: 12, al-Ra'd: 37, al-Nahl: 103, Taha: 113, al-Syu'ara: 192-195 dan al-Zumar: 27-28), di antara bunyi Firman tsb adalah: "Sesungguhnya Kami turunkan al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu mengerti". (QS. Yusuf 2).
2. Bahasa Arab adalah bahasa yang bersifat ilmiah dan unik. Di antaranya mempunyai akar kata dan *taÎrÊf (conjugation)* yang bisa mencapai 3.000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.
3. Bahasa Arab adalah pelopor peradaban. Sebab Bahasa Arab digunakan di peringkat internasional selama 8 abad dalam bidang keilmuan, politik, ekonomi, dll. Sehingga banyak sekali kata-kata Arab yang dipinjam oleh bahasa lain hingga kini. Contoh ringkas kata Arab yang dipinjam dalam Bahasa Indonesia: akal, ajaib, alkohol, aljabar, asykar, atlas, bakhil, falak, kertas, ilmiah, kimia, mayit, nisbi, wakil, zalim dll.
4. Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, tonggak peradaban dan merupakan bagian dari agama. Bahkan Imam Syafi'i mengharuskan setiap Muslim untuk belajar bahasa Arab. (Pane, 2018)
Hal inilah yang menjadikan bahasa Arab memiliki urgensi atau peran yang penting dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan islam di era digital dan globalisasi saat ini.

c. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Di era digital 4.0 ini, para pendidik dituntut harus dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman dengan efektif pula. Sebagaimana hadis Rasulullah Sallallahu Alaihi wasallam yang artinya “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. (HR.Ali Bin Abi Thalib). Pernyataan ini mengandung makna dan mengisyaratkan bahwa kita hidup dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah dan akan selalu berubah menyesuaikan dengan tingkat pemikiran kita. Demikian halnya menjadi seorang pendidik, dituntut untuk mampu bisa menyesuaikan dengan perkembangan global yang sedang dan yang akan terjadi. Dan globalisasi yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. (Wahib Dariyadi, 2019)

Kata Media secara bahasa berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. (Hatul Lisaniyah and Salamah, 2020)

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang penting, tentu hal tersebut harus didukung dengan ketersediaan perangkat serta alat yang memadai untuk pengadaan dan pengaplikasikannya. Penting bagi seorang tenaga pendidik untuk mengetahui dan memahami penggunaan beberapa media pembelajaran yang berbasis teknologi, terlebih lagi di era digital seperti saat ini. Pemilihan media yang tepat, tentu akan membuat suasana dan kondisi belajar akan menjadi lebih efektif dan menarik. (Bangsawan and Yusuf, 2023)

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) Memperjelas pesan yang ingin disampaikan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan agar anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama (Hatul Lisaniyah and Salamah, 2020)

Adapun bentuk – bentuk media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual: yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual, seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama dan *mokeup*.
- 2) Media Audio: adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, radio, MP3 Player, iPod.
- 3) Media Audio Visual: yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, sound slide.
 - a) Multimedia: yaitu unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.
 - b) Media Realita: yaitu semua media yang ada di lingkungan nyata di alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya. (Hatul Lisaniyah and Salamah, 2020)

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa media merupakan salah satu kunci sukses dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang juga memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan islam di era digital ini. Hal ini juga tentunya harus didukung dengan metode dan kurikulum yang baik, serta kesemangatan dan kreatifitas para pendidik dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik. Karena sesungguhnya, sehebat apapun media ataupun aplikasi pembelajaran yang disediakan, semua tergantung pada *ruh* atau kesemangatan para pendidiknya, dan inilah kunci sejati dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

2. Pendidikan Islam Di Era Digital 4.0

a. Sejarah Perkembangan Islam

Di kalangan sejarawan terdapat perbedaan tentang saat dimulainya sejarah Islam. Secara umum, perbedaan pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw diangkat menjadi rasul. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, selama 13 tahun Nabi Muhammad saw tinggal di Mekah telah lahir masyarakat muslim meskipun belum berdaulat. Kedua, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah umat Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah karena masyarakat muslim baru berdaulat ketika Nabi Muhammad saw tinggal di Madinah. Muhammad saw tinggal di Madinah tidak hanya sebagai rasul, tetapi juga merangkap sebagai pemimpin atau kepala negara berdasarkan konstitusi yang disebut Piagam Madinah.

Di samping perbedaan mengenai awal sejarah umat Islam, sejarawan juga berbeda dalam menentukan fase-fase atau periodisasi sejarah Islam. Menurut Usairy (2006: 4-8), periodisasi sejarah Islam secara lengkap dibagi dalam periode-periode sebagai berikut:

1) Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam –sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw). Periode ini merupakan fase sejarah sejak Nabi Adam dan dilanjutkan dengan masa-masa para nabi hingga sebelum diutusnya Rasulullah saw.

2) Periode Sejarah Rasulullah SAW (570-632 M) yang dimulai dari tahun 52 sebelum hijriyah hingga tahun 11 H (570 M- 632 M). Di dalamnya diungkapkan tentang berdirinya negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW, yang menjadikan Madinah al-Munawwarah sebagai pusat awal dari semua aktivitas negara yang kemudian meliputi semua jazirah Arabia. Sejarah pada periode ini merupakan sejarah yang demikian indah yang seharusnya dijadikan contoh dan suri teladan oleh kaum muslimin baik penguasa maupun rakyat biasa.

3) Periode Sejarah Khulafa' Rasyidin (632-661 M). Periode ini dimulai sejak tahun 11 H hingga 41 H (632-661 M). Pada masa itu terjadi penaklukan-penaklukan Islam di Persia, Syam (Syiria), Mesir, dan lain-lain. Pada periode sejarah Khulafa' Rasyidin manusia betul-betul berada dalam manhaj Islam yang benar.

4) Periode Pemerintahan Bani Umayyah (661-749 M). Periode ini dimulai sejak tahun 41 H hingga 132 H (661-749 M) pada masa ini pemerintahan Islam mengalami perluasan yang demikian signifikan. Hanya ada satu khalifah dalam pemerintahan Islam yang demikian luasnya itu. Sayangnya, komitmen kepada syariat Islam mengalami sedikit kemerosotan daripada periode sebelumnya.

5) Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah (749-1258 M). Masa ini dimulai sejak tahun 132 H-656 H (749-1258 M). Periode ini merupakan masa kejayaan bagi pendidikan Islam meskipun pada fase yang kedua terdapat beberapa pemerintahan dan kerajaan yang independen, namun sebagiannya telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Islam. Misalnya pemerintahan Saljuk, pemerintahan keturunan Zanki, pemerintahan bani Ayyub, Ghazni, dan Murabithun. Pada masa ini pula muncul gerakan perang salib yang dilakukan oleh negara-negara Eropa yang menaruh kebencian dan dendam pada negara-negara Islam di kawasan Timur. Pemerintahan Abbasiyah hancur bersamaan dengan penyerbuan orang-orang Mongolia yang melumatkan pemerintahan bani Abbasiyah ini.

6) Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M). Pemerintahan Mamluk dimulai sejak tahun 648 H-923 H (1250- 1517 M). Goresan sejarah Islam paling penting di masa ini adalah berhasil dibendungnya gelombang penyerbuan pasukan Mongolia ke beberapa belahan negeri Islam. Juga berhasil dihabiskannya eksistensi kaum Salibis dari negara Islam.

7) Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M). Pemerintahan Usmani dimulai sejak tahun 923 H-1342 H (1517- 1923 M). Pada awal pemerintahan ini telah berhasil melakukan ekspansi wilayah Islam terutama di kawasan Eropa Timur. Pada saat itu Hongaria berhasil ditaklukkan, demikian pula dengan Beograd, Albania, Yunani, Romania, Serbia dan Bulgaria. Pemerintahan ini juga telah mampu melebarkan kekuasaannya ke kawasan timur wilayah Islam. Salah satu goresan sejarah paling agung yang berhasil dilakukan oleh pemerintahan Usmani adalah ditaklukkannya Konstantinopel (yang merupakan ibukota Imperium Romawi). Namun pada masa akhir pemerintahan Turki, kaum kolonial berhasil menaburkan benih pemikiran nasionalisme. Kemudian pemikiran ini menjadi pemicu hancurnya pemerintahan Islam serta terkoyak-koyaknya kaum muslimin menjadi negeri-negeri kecil yang lemah dan terbelakang serta jauh dari agama mereka.

8) Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M). Periode ini dimulai sejak tahun 1342-1420 H (1922-2000 M). Periode ini merupakan masa sejarah umat Islam sejak berakhirnya masa Dinasti Turki Usmani hingga perjalanan sejarah umat Islam pada masa sekarang. (Dr. Din Muhammad Zakariya, 2018)

b. Makna Pendidikan Islam

Di kalangan tokoh pendidikan Islam ada tiga terminology yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *at-Tarbiyah* (pengetahuan tentang ar Rabb), *al-Ta'lim* (ilmu teoritik kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), *at-Ta'dib* (integrasi ilmu dan iman yang membuahkan amal). Kata Tarbiyah berasal dari kata dasar "*rabba*", "*yurabbu*" menjadi "*tabiyah*" yang mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik. Dalam bentuk kata kerja, kata ini dapat dijumpai di dalam Al-Quran seperti pada Surat Asy-Syu'ara ayat 18 dan al-Isra' ayat 24, yang artinya: "berkata (Firaun): bukanlah kami telah mengasuh (mendidikmu) dalam keluarga kami semenjak kamu kecil dan menghabiskan beberapa tahun dari umurmu? (Q.S. As-Syu'ara: 18)" "...Ya Tuhan kasihanilah keduanya (orangtua) sebagaimana keduanya telah mendidikku semenjak aku kecil (Q.S. Al-Isra': 24)

Istilah *Ta'lim* secara etimologi berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Hakekat ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT. Adapun proses pembelajaran (*ta'lim*) secara simbolis dinyatakan dalam informasi Al-Qur'an ketika penciptaan Adam A.S oleh Allah SWT, ia menerima pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan langsung dari penciptanya. Proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan konsep *ta'lim* yang sekaligus menjelaskan hubungan antara pengetahuan Adam A.S dengan tuhan. Istilah *Ta'dib* menurut Al-Attas, adalah pengenalan dan pengetahuan

secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Quran, ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup (*life skill*). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun seharusnya ditempatkan sebagai sumber otentik pengembangan pemikiran teoritis ataupun praktis bagi dasar, tujuan, proses maupun rumusan panduan atau petunjuk dalam pendidikan. Akan tetapi saat ini umat Islam belum optimal dalam pengembangan pendidikan. Pendidikan Islam mulai dilaksanakan Rasulullah setelah mendapat perintah dari Allah agar beliau menyeru kepada Allah, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran surat Al-Mudatsir (74) ayat 1-7. Menyeru berarti mengajak, mengajak berarti membimbing, membimbing berarti mengarahkan, mengarahkan berarti mendidik. (Prymaningtyas, 2019) Berikut gambar tentang alur pendidikan islam dalam surah Al-Mudatsir ayat 1-7



Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja. Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
2. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.

3. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
4. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan. (Firmansyah, Iman, 2019)

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal memacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Alquran.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan. Pertama tujuan keagamaan, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya. Kedua, tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup. Demikian pula Abdullah Fayad menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. Pertama, persiapan untuk hidup akhirat. Kedua, membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia. Semua rumusan tujuan yang dikemukakan di atas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya al-Gazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dari kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh al-Gazali tentang tujuan pendidikan Islam. Al-Gazali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam kedalam lima pokok: 1) Membentuk akhlak yang mulia, 2) Persiapan untuk dunia dan akhirat, 3) Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segisegi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan., 4) Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, 5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezki.(Prymaningtyas, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam melintasi 3 aspek penting yaitu:

- 1) Aspek keagamaan, pendidikan Islam untuk membimbing pembelajar agar mampu menuju surga Allah.
- 2) Aspek akademik, pendidikan Islam bertujuan menjadikan pembelajar insan berwawasan luas dan berbudi luhur atau berakhlak mulia.
- 3) Aspek keduniaan, pendidikan Islam menjadikan pembelajar sukses di dunia dengan mampu menatap peluang untuk berkarir di dunia.

3. Urgensi Bahasa Arab Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Era Digital 4.0

Pendidikan atau menuntut ilmu merupakan wahyu atau perintah pertama yang Allah berikan kepada Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

- 1). Bacalah dengan nama Tuhanmu. 2) yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) bacalah dengan nama Tuhan mu yang Maha Agung. 4) Yang menciptakan mengajarkan manusia dengan pena. 5) dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq ayat 1-5)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, terkhusus untuk pendidikan agama. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu membimbing dan mengarahkan umat manusia untuk beribadah sepenuhnya kepada Allah SWT agar dapat hidup selamat dan Bahagia di dunia dan akhirat dengan ridho Allah sesuai ajaran Rasulullah SAW. Oleh karena itu, memahami pendidikan islam sangatlah penting bagi para umat muslim. Dengan memahami islam maka umat muslim dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Dan untuk dapat memahami Islam maka kunci utamanya adalah memahami Bahasa Arab. Berikut hal-hal yang menjadikan Bahasa Arab memiliki urgensi dalam perkembangan pendidikan Islam terkhusus di era digital 4.0 saat ini:

1. Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan hadis adalah sumber atau pedoman utama dalam kehidupan manusia yang menggunakan Bahasa Arab, sehingga untuk dapat memahami dan mengamalkannya, kita harus bisa memahami Bahasa Arab. Dalam pendidikan Islam Bahasa Arab memiliki "Role" yang utama yaitu sebagai bahasa Wahyu. Dalam Aquran surat Zukhruf ayat 2, Allah menjelaskan bahwa al-Quran turun dengan bahasa Arab, yang artinya: "Sesungguhnya kami menurunkan al-Quran berbahasa Arab agar kalian memahaminya".

Adapun hadis yang bersumber dari Rasulullah SAW merupakan sumber utama kedua setelah Al-Qur'an, yang mana hadis merupakan penjelasan tentang apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Rasulullah sebagai manusia yang

paling berpengaruh dalam kehidupan manusia, merupakan sosok teladan yang luar biasa terkhusus dalam pendidikan islam. Semua aspek kehidupan telah dijelaskan secara detail oleh beliau dalam hadis-hadisnya, mulai dari hal yang terkecil sampai yang sangat besar seperti cara makan dan minum, cara berpakaian, apalagi tentang tata cara beribadah. Beliau tidak hanya memberikan pendidikan bagaimana kita hidup di dunia, akan tetapi beliau juga telah mengingatkan dan menjelaskan kepada kita tentang kehidupan akhirat. Sehingga sangat benarlah apabila Rasulullah menjadi sosok teladan bagi umat manusia dan menjadi figure utama dalam pendidikan islam. (Rohima, 2020). Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Surah Al-Ahzab ayat 21)

2. Bahasa Arab sebagai bahasa literasi penting dalam pendidikan Islam
Selain al-Qur'an dan hadis, literasi atau buku-buku penting dalam pendidikan islam juga menggunakan Bahasa Arab, karena literasi tersebut dituliskan oleh para ilmuwan Arab dan juga berasal dari negeri Arab. Seperti buku-buku tentang tauhid, filsafat, sejarah, fiqh dan mahfudzhot (kata-kata motivasi islam). Begitu juga dengan para ilmuwan-ilmuwan yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, al Battani, serta para khulafa ar-Rosyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affawn dan Ali Bin Abi Tahlil), beliau semua telah memberikan pengaruh yang luar biasa dalam pendidikan islam.
3. Bahasa Arab sebagai bahasa internasional
Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional. Peranan bahasa Arab sangat penting di dunia internasional baik dalam bentuk kegiatan formal maupun informal. Dalam kegiatan formal bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah dan Universitas-universitas Islam di seluruh pelosok dunia. Di Negara-negara barat, Bahasa Arab menjadi bagian kurikulum utama, contohnya: di Leipzig Jerman bahasa Arab sudah menjadi kajian dan penelitian, begitu pula di Oxford University dan Harvard University. Di sektor informal bahasa Arab sudah menyebar dan menjadi bahasa komunikasi orang-orang yang tinggal di suatu Negara sebagai alat diplomasi dalam bidang perdagangan, politik dan sosial kemasyarakatan. Saat ini, hampir di seluruh tempat-tempat umum seperti bandara internasional dapat kita temukan istilah-istilah dengan menggunakan Bahasa Arab. Dan ini merupakan salah satu bukti bahwa Bahasa Arab telah diakui oleh dunia.
4. Bahasa Arab mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.
Pendidikan islam terus berkembang seiring berkembangnya zaman begitu juga dengan pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi kunci utama dalam pendidikan Islam. Universitas al-Azhar di Kairo merupakan universitas

tertua di dunia yang menjadi pusat pendidikan Islam di dunia. Tidak hanya di Kairo Mesir, di negara – negara Arab lainnya juga terus melakukan peningkatan dalam hal pendidikan baik di Saudi Arabia, Maroko, Pakistan, Sudan dan lainnya. Terbukti dari banyaknya mahasiswa Indonesia yang saat ini sudah dapat melanjutkan pendidikan di negara – negara Arab dengan mudah dan efektif, yaitu dengan diadakannya beasiswa dan program-program yang memudahkan pelajar Indonesia dapat merasakan pendidikan langsung di negara Arab. Seperti program pertukaran pelajar, study tour dan lainnya. Selain itu, aplikasi-aplikasi pembelajaran Bahasa Arab pun sudah sangat banyak dan canggih, baik berbentuk kamus, aplikasi pembelajaran dan lainnya, salah satunya adalah maktabah syamilah yang merupakan kumpulan buku-buku klasik dalam bentuk file pdf, yang memudahkan para pelajar untuk dapat membuka dan mempelajari literasi-literasi Arab tanpa harus datang ke negeri Arab. Begitu juga dengan kamus-kamus digital yang saat ini sudah dapat diakses di handphone para pelajar.

5. Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi dunia dan akhirat

Sholat merupakan salah satu ibadah utama dalam Islam yang menjadi alat komunikasi dengan Allah SWT. Rangkaian sholat dilaksanakan dengan menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, sejatinya semua umat muslim bisa berbahasa Arab, terbukti bahwa semua umat muslim mampu membaca bacaan sholat yang berbahasa Arab, walaupun tidak semua memahami maknanya.

Selain itu, membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu bentuk komunikasi kita dengan Allah Subhanu Wata'ala. Maka benarlah apabila dikatakan bahwa Bahasa Arab adalah alat komunikasi dunia dan akhirat. Karena selain digunakan sebagai alat komunikasi dengan manusia untuk dapat saling bertukar pikiran dan pendapat, serta memahami dan mengkaji ilmu-ilmu keislaman, dengan sholat dan membaca Al-Qur'an juga kita telah melakukan komunikasi dengan Sang Pencipta.

Sebagaimana yang telah kita pahami bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah, menjadikan manusia sebagai insan kamil atau manusia unggul yang berakhlak karimah, dengan taat beribadah kepada Allah, agar dapat hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Bahasa Arab sebagai kunci utama dalam pendidikan Islam memiliki urgensi penting dalam perkembangan pendidikan islam di era digital 4.0 saat ini. Adapun hal-hal yang menjadikan Bahasa Arab memiliki urgensi dalam perkembangan pendidikan islam, yaitu: 1) Bahasa Arab sebagai bahasa pedoman utama pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan hadis. 2) Bahasa Arab sebagai Bahasa Literasi penting dalam pendidikan Islam. 3) Bahasa Arab sebagai Bahasa internasional. 4) Bahasa Arab mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. 5) Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dunia dan akhirat.

Adapun tujuan utama pendidikan islam adalah, menjadikan manusia sebagai insan kamil atau manusia unggul yang berakhlak karimah, dengan taat beribadah kepada Allah, agar dapat hidup selamat dan Bahagia di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.H. bin (2020) 'Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0', *Tamaddun*, 21(1), p. 127. doi:10.30587/tamaddun.v21i1.1384.
- Abunawas, K. (2022) *Perkembangan Bahasa Arab Di Dunia; Studi Analisis terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Di Berbagai Benua*.
- Bangsawan, A. and Yusuf, M. (2023) 'Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di', 1(1), pp. 36–45.
- Dimas Indianto (2019) 'Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 8(2), pp. 106–107.
- Dkk, Fauziah. (2023) 'No Title', *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin, Limbung Gowa*, 9(3), pp. 173–183.
- Dr. Din Muhammad Zakariya, M.P.. (2018) *Sejarah Peradaban Islam Klasik, Sejarah Islam*.
- Firmansyah, Iman, M. (2019) 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), pp. 79–90.
- Haq, S. (2023) 'PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL : PROBLEMATIKA DAN SOLUSI', pp. 211–222.
- Hatul Lisaniyah, F. and Salamah, U. (2020) 'Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital 4.0 (Kahoot Dan', *Jurnal Premiere*, 2(2), pp. 13–29.
- latifah salim (2016) 'Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab', *Jurnal Diwan*, vol 4/no 2, pp. 77–90.
- Menghadapi, U. and Industri, R. (2019) 'Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sebagai Urgensi menghadapi 4.0', 1(1), pp. 14–29.
- Pane, A. (2018) 'Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam', *Komunikologi Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1), pp. 77–88.
- Prymaningtyas, M. (2019) 'No Title', *urgensi bahasa Arab dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0*, 2(2), pp. 49–66.
- Rezi, M. and Amrina, A. (2019) 'Semit: Asal Muasal Bahasa Arab', *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 1(2). doi:10.31958/lughawiyah.v1i2.1524.
- Rohima, S. (2020) 'Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0', *Ittihad*, 4(1), pp. 62–71.
- Wahib Dariyadi, M. (2019) 'PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, pp. 448–462.